

# Efektifitas Psikoedukasi Moral Engagement Di Sma Muhammadiyah 3 Tulangan Dalam Menurunkan Bullying Pada Siswa

Oleh:

Muhammad Zidanil Ilmi N.M / 202030100101

Nurfi Laili

Program Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September 2025



# Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu lingkungan paling optimal bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara terstruktur. Di sekolah, siswa memulai perjalanan pendidikan yang membantu mereka menyadari dan memahami proses belajar, seiring dengan perkembangan menuju kedewasaan. Siswa memulai pembelajaran dari tahap dasar, terkadang bahkan tanpa kesadaran akan pembentukan pengetahuan tersebut, yang terjadi secara bertahap seiring bertambahnya usia. Untuk mendukung proses ini, dibutuhkan pendidik yang benar-benar memahami dinamika pembelajaran dan berperan sebagai fasilitator dalam perkembangan akademik dan personal siswa.

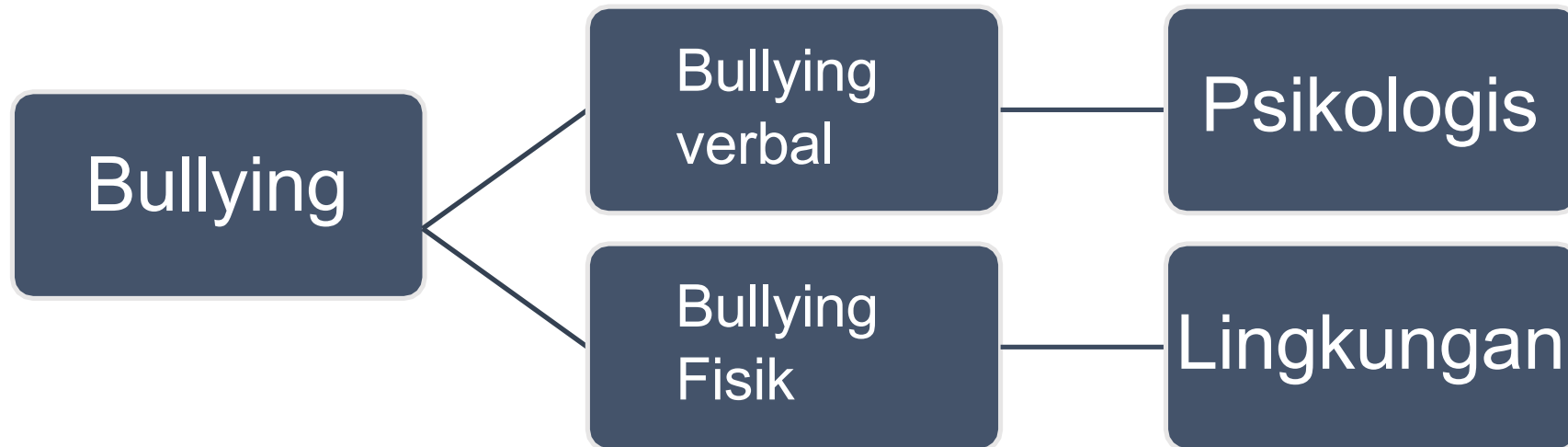
Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membimbing siswa menjadi individu yang mandiri dan mampu mencapai kesuksesan.. Fenomena *bullying* cenderung lebih sering terjadi di kalangan siswa, baik sebagai pelaku maupun korban, khususnya di usia muda. Hal ini memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi seluruh siswa.

# Pendahuluan

- Menurut Fuhrmann dalam Ramadhani dkk (Aprilia & Sofia, 2013) ,tantangan Masa remaja ditandai oleh perkembangan kemampuan intelektual, tekanan, serta munculnya harapan-harapan baru, yang membuat remaja lebih rentan mengalami gangguan, baik dalam pikiran, perilaku, maupun emosi, seperti stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, dan keraguan. Kondisi ini dapat memicu kenakalan hingga perilaku agresif.
- Salah satu bentuk agresivitas yang paling sering muncul pada masa remaja adalah perilaku bullying. Melihat data yang dimiliki Komisi Perlindungan Anak (KPAI), sebanyak 369 pelaporan dilaporkan kepada KPAI tentang masalah bullying, dengan 1.480 kasus merupakan 25% dari jumlah pelaporan tersebut.
- Berdasarkan temuan UNICEF, banyak anak di Indonesia diduga menghadapi berbagai bentuk kekerasan. Sekitar 40% remaja berusia 13 hingga 15 tahun pernah mengalami kekerasan minimal satu kali dalam setahun, 26% mengalami perlakuan kasar secara fisik dari orang tua atau pengasuh, dan 50% menjadi sasaran perundungan. (Empati et al., 2015).

# Pendahuluan

- Bullying



# Pendahuluan

- *bullying* menurut Ken & Rigby dalam Chaidar(2024) meliputi “sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang”(Romadhoni et al., 2023).
- Menurut (Chaidar & Latifah, 2024) diibagi menjadi *Bullying* fisik dan *bullying* verbal adalah dua bentuk penindasan, di mana *bullying* fisik merupakan tindakan yang terlihat dan dapat dikenali, seperti memukul, mencekik, meninju, menendang, menggigit, atau mencakar.
- Menurut Sullivan et al. dalam Ramadani (2020) perilaku *bullying* memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan individu, termasuk gangguan psikologis seperti kecemasan, potensi menjadi pelaku kekerasan saat dewasa, kecenderungan bertindak agresif atau kriminal, serta berbagai masalah emosional seperti stres, depresi, rasa dendam, malu, dan merasa terancam.

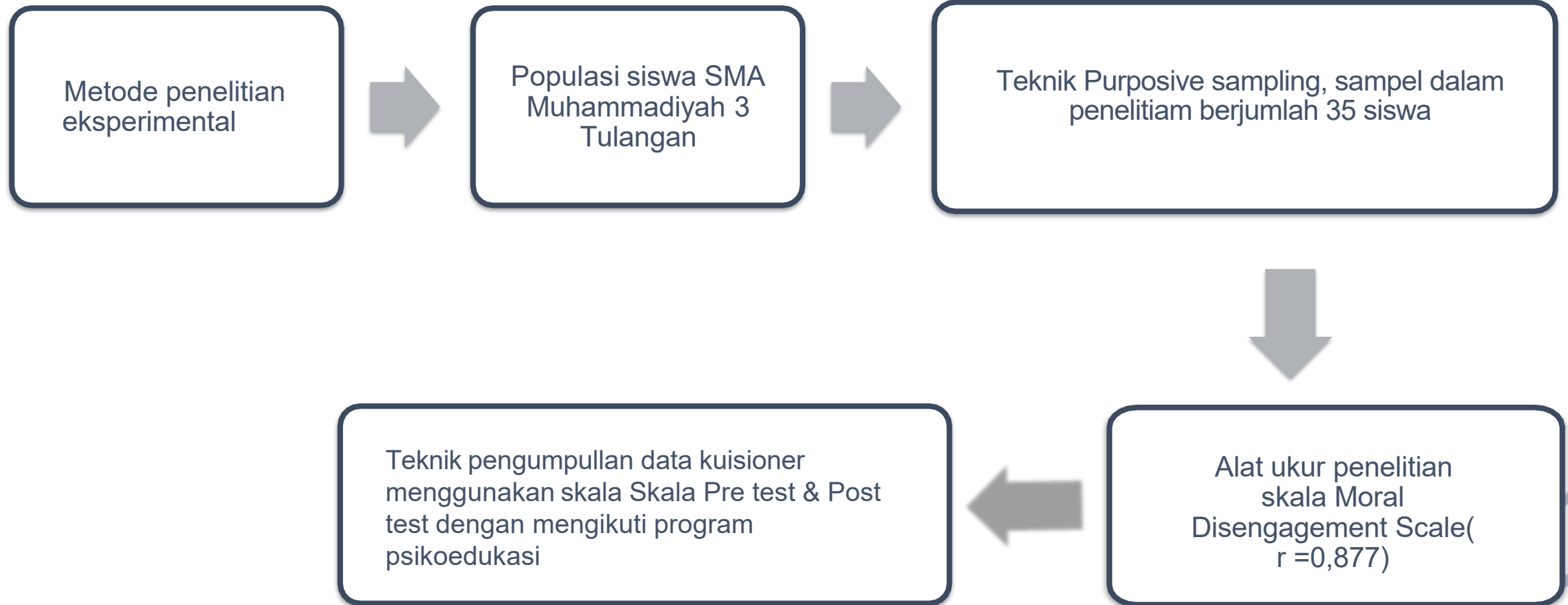
# Pendahuluan

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liu et al (2020) menjelaskan Moral disengagement mempunyai hubungan yang signifikan pada perilaku bullying, di mana individu yang melakukan bullying cenderung menggunakan mekanisme moral disengagement untuk membenarkan tindakan mereka. Mekanisme ini mencakup distorsi tanggung jawab, dehumanisasi korban, hingga rasionalisasi perilaku agresif sebagai sesuatu yang dapat diterima atau tidak berbahaya.
- Bandura dalam Aisyah (2023) *Moral Disengagement* (Pelepasan Moral) dijelaskan sebagai serangkaian mekanisme psikologis yang digunakan untuk melepaskan perilaku yang melanggar norma dari sanksi diri, yang biasanya menjaga perilaku sesuai dengan standar moral

# Pertanyaan Penelitian(Rumusan masalah)

Mengenai ada atau tidaknya pengaruh *moral disengagement* dengan perilaku bullying pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Tulangan

# Metode



# Hasil

			W	p
SKOR PRETEST	-	SKOR POST TEST	0.934	0.168

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Measure 1		Measure 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d	SE Cohen's d
SKOR PRETEST	-	SKOR POST TEST	-3.770	34	0.001	-5.619	1.490	-0.823	0.189

Note. Student's t-test.

Hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai p-value yang diperoleh, yang lebih besar dari 0,05 (p-value = 0,168). Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, dan uji paired sample t-test dapat dilanjutkan.

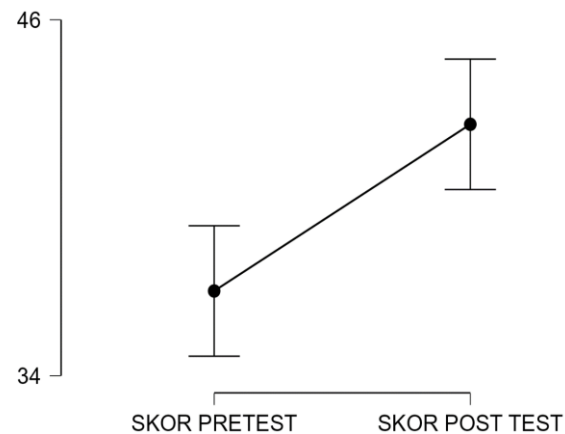
Hasil analisis menggunakan paired sample t-test menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test ( $t(34) = -5.619$ ;  $p < 0,001$ ). Ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada sampel penelitian setelah menjalani pre-test dan post-test. Selain itu, effect size yang dihitung menunjukkan nilai rendah hingga moderat (Cohen's  $d = -0.823$ ), yang semakin memperkuat temuan ini.

# Hasil

	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
SKOR PRETEST	35	36.857	4.575	0.998	0.124
SKOR POST TEST	35	42.476	9.341	2.038	0.220

- Hasil deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) post-test ( $M = 42,47$ ;  $SD = 9,34$ ) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pre-test ( $M = 36,85$ ;  $SD = 4,57$ ). Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, yang dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi moral engagement memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi bullying pada siswa.

## *Peningkatan Moral Engagement pada siswa antara Pre dan Post-Test*



# Pembahasan

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, ditemukan perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian psikoedukasi moral engagement, yang bertujuan untuk menurunkan bullying pada siswa. hasil *pre* dan *post-test* yang diberikan setelah diberikan psikoedukasi *moral engagement* dengan perolehan skor ( $t(34) = -5.619; p < ,001$ ). Hasil ini menandakan bahwa hipotesis penelitian terbukti benar sehingga hipotesis penelitian diiterima.

# Pembahasan

- Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Runions et al. (2019) menunjukkan bahwa mekanisme *moral disengagement* memainkan peran penting dalam perilaku bullying di kalangan remaja. Pelaku *bullying* murni dan bully/victims sama-sama menggunakan mekanisme seperti pembenaran moral, distorsi konsekuensi, dan penyebaran tanggung jawab untuk membenarkan tindakan mereka (Thornberg, Daremark, et al., 2020).
- *Moral engagement* pada siswa memainkan peran penting dalam menurunkan perilaku *bullying* pada lingkungan sekolah (Bjärehed et al., 2024). Ketika siswa memiliki tingkat moral engagement yang tinggi, mereka lebih mampu memahami norma sosial, menghargai nilai-nilai moral, dan mempertimbangkan dampak emosional dari tindakan mereka terhadap orang lain. Hal ini membuat mereka lebih cenderung menunjukkan sikap empatik, menghormati perasaan teman sebaya, dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain seperti bullying (Nadhifa, 2018).
- Siswa dengan moral engagement yang rendah cenderung terlibat dalam berbagai bentuk perilaku bullying yang merugikan teman sebaya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Thornberg dan Jungert dalam Bussey et al (2024), mereka sering melakukan bullying verbal seperti mengejek, menghina, atau mempermalukan teman sekelas, yang dianggap sebagai tindakan sepele atau sekadar bercanda.

# Temuan Penting Penelitian

- Penelitian ini menyoroti bahwa intervensi yang berfokus pada peningkatan *moral engagement* dan pengurangan *moral disengagement* dapat menjadi strategi efektif dalam mereduksi insiden *bullying* pada siswa di sekolah. Program intervensi dirancang untuk memperkuat *moral engagement* dapat membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab sosial, mengurangi justifikasi perilaku negatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah tidak disertakannya kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan khusus.

# Manfaat Penelitian

- Manfaat praktis yang dapat didapatkan dari penelitian ini adalah penggunaan psikoedukasi secara efektif dapat meningkatkan *moral engagement* siswa untuk memahami nilai-nilai sosial, menunjukkan sikap empatik, dan menghindari perilaku agresif yang merugikan teman sebaya. Adapun secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam peran *moral engagement* dalam konteks perilaku sosial lainnya seperti kerja sama dan kepemimpinan di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan desain eksperimen yang lebih komprehensif dengan mengukur dampak jangka panjang dari intervensi *moral engagement* pada siswa dalam berbagai setting pendidikan.

# Referensi

- Aisyah, R. N., Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2023). Analisis Moral Disengagement Siswa SMKN 2 Kota Madiun. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 309–315. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Amanda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.34125/kp.v5i1.454>
- Aprilia Ramadhani, & Sofia Retnowati. (2013). Depresi Pada Remaja Korban Bullying. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 9(Desember), 73–79.
- Bjärehed, M., Sjögren, B., Thornberg, R., Gini, G., & Pozzoli, T. (2024). A short-term longitudinal study on the development of moral disengagement among schoolchildren: the role of collective moral disengagement, authoritative teaching, and student-teacher relationship quality. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1381015>
- Bussey, K., Luo, A., & Jackson, E. (2024). The role of moral disengagement in youth bullying behaviour. *International Journal of Psychology : Journal International de Psychologie*, 59. <https://doi.org/10.1002/ijop.13254>
- Celniker, J. B., Ringel, M. M., Nelson, K., & Ditto, P. H. (2022). Correlates of “Coddling”: Cognitive distortions predict safetyism-inspired beliefs, belief that words can harm, and trigger warning endorsement in college students. *Personality and Individual Differences*, 185, 111243. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111243>
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (2024). Faktor - Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Blantika: Multidisciplinary Jurnal*, 2(6), 657–667. <https://blantika.publikasiku.id/index.php/bl/article/view/166/275>
- Cuadrado-Gordillo, I., Fernández-Antelo, I., & Parra, G. M. M. (2020). Moral disengagement as a moderating factor in the relationship between the perception of dating violence and victimization. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145164>
- Dan, P., Ari, S. A.-Z., & Pekawinan, A. (2011). *Bab li.52–22 ,(2003)9* . □
- Devereux, P. G., Miller, M. K., & Kirshenbaum, J. M. (2021). Moral disengagement, locus of control, and belief in a just world: Individual differences relate to adherence to COVID-19 guidelines. *Personality and Individual Differences*, 182, 111069. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111069>

# Referensi

- Empati, J., Hanitis, P. M., & Setyawan, I. (2015). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Sekolah Dengan Intensi Bullying Pada Siswa Sd Islam X. *Empati*, 4(1), 134–141.
- Gini, G., Thornberg, R., & Pozzoli, T. (2020). Individual moral disengagement and bystander behavior in bullying: The role of moral distress and collective moral disengagement. *Psychology of Violence*, 10(1), 38–47. <https://doi.org/10.1037/vio0000223>
- Guo, Q., Guo, Y., Qiao, X., Leng, J., & Lv, Y. (2021). Chance locus of control predicts moral disengagement which decreases well-being. *Personality and Individual Differences*, 171, 110489. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110489>
- Hasibuan, N. S., Salmiyati, S., Lestari, Y. I., & Mukhlis, M. (2023). Moral Disengagement and Cyberbullying among Adolescent Social Media Users: Do Gender Differences Exist? *Indonesian Psychological Research*, 5(2), 70–77. <https://doi.org/10.29080/ipr.v5i2.953>
- Kuasandra, M. K., & Japar, M. (2020). The Effect of Moral Disengagement on Bullying Behavior Tendency with Empathy as a Mediator on Students in Pekalongan City. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 103–110. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Liu, D., Liu, X., & Wu, S. (2022). *A Literature Review of Diffusion of Responsibility Phenomenon*.
- Liu, J., Han, Z., Ma, X., & Xin, R. (2023). Moral disengagement and cyberbullying perpetration among adolescents: The moderating role of empathy. *Children and Youth Services Review*, 155, 107178. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2023.107178>
- Mewar, M. R. A. (2021). Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19. *Perspektif*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.47>

# Referensi

- Morera, M. D., Quiles, M. N., & Gonzalez-Mendez, R. (2020). Integrating Dehumanization and Attachment in the Prediction of Teen Dating Violence Perpetration. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(3–4), NP1939–NP1962. <https://doi.org/10.1177/0886260520933042>
- Nadhifa, Y. (2018). *Pengaruh Moral Disengagement Dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Bullying Pada Pelajar Sma Di Jakarta*. 115.
- Newman, A., Le, H., North-Samardzic, A., & Cohen, M. (2020). Moral Disengagement at Work: A Review and Research Agenda. *Journal of Business Ethics*, 167(3), 535–570. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04173-0>
- Nocera, T. R., Dahlen, E. R., Poor, A., Strowd, J., Dortch, A., & Van Overleap, E. C. (2022). Moral Disengagement Mechanisms Predict Cyber Aggression Among Emerging Adults. *Cyberpsychology*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.5817/CP2022-1-6>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>
- Rahmadani, A. (2020). Bystander dalam Siklus Perundungan dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 4(2), 86–93. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Restu Utami, N., Fitria Maharani, N., Hudi, I., Agus Rianti, S., Nofita Sari, V., & Amanda, Y. (2024). Analisis Literatur Penyebab Generasi Muda Indonesia Pindah Kewarganegaraan Dan Kewajiban Terhadap Perspektif Bela Negara. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.56248/educativo.v3i1>
- Romadhoni, M. T. B., Heru, M. J. A., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Interaksi Sosial pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 1–25.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja dan Penangannya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 364–374. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Runions, K. C., Shaw, T., Bussey, K., Thornberg, R., Salmivalli, C., & Cross, D. S. (2019). Moral Disengagement of Pure Bullies and Bully/Victims: Shared and Distinct Mechanisms. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(9),

# Referensi

- Runions, K., Shaw, T., Bussey, K., Thornberg, R., Salmivalli, C., & Cross, D. (2019). Moral Disengagement of Pure Bullies and Bully/Victims: Shared and Distinct Mechanisms. *Journal of Youth and Adolescence*, 48. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01067-2>
- Şimşek, O. M., Koçak, O., & Younis, M. Z. (2021). The impact of interpersonal cognitive distortions on satisfaction with life and the mediating role of loneliness. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16). <https://doi.org/10.3390/su13169293>
- Tahrir, Nurdin, F. S., & Damayanti, I. R. (2020). The Role of Critical Thinking as a Mediator Variable in the Effect of Internal Locus of Control on Moral Disengagement. *International Journal of Instruction*, 13(1), 17–34. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1312a>
- Thornberg, R. (2023). Longitudinal link between moral disengagement and bullying among children and adolescents: A systematic review. *European Journal of Developmental Psychology*. <https://doi.org/10.1080/17405629.2023.2191945>
- Thornberg, R., Daremark, E., Gottfridsson, J., & Gini, G. (2020). Situationally Selective Activation of Moral Disengagement Mechanisms in School Bullying: A Repeated Within-Subjects Experimental Study. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01101>
- Thornberg, R., Wänström, L., Elmelid, ·, Johansson, A., & Mellander, ·. (2020). Standing up for the victim or supporting the bully? Bystander responses and their associations with moral disengagement, defender self-efficacy, and collective efficacy. *Social Psychology of Education*, 23. <https://doi.org/10.1007/s11218-020-09549-z>
- Vicente, D., Tadjuddin, I., & Am, & A. J. (2023). Kontribusi Trait Psychopathy dari Dark Triad Personality terhadap Moral Disengagement Residivis di Lapas Kelas 1 Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Forensik Indonesia*, 3(2), 242–256.
- West, A. N., & Fleischman, G. M. (2023). The Roles of Cynicism, CFO Pressure, and Moral Disengagement on FIN 48 Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, 185(3), 545–562. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05210-1>
- Yun, J. H., Kim, Y., & Lee, E.-J. (2022). ERP Study of Liberals' and Conservatives' Moral Reasoning Processes: Evidence from South Korea. *Journal of Business Ethics*, 176(4), 723–739. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04734-2>
- Zhao, L., & Yu, J. (2021). A Meta-Analytic Review of Moral Disengagement and Cyberbullying. *Frontiers in Psychology*, 12, 681299. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.681299>

